

The Effect of Number of Population, HDI and Unemployment Rate on Poverty Level in Banten 2017-2020

Pengaruh Jumlah Penduduk, IPM dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Banten Tahun 2017-2020

Achmad Fauzan Zain Ardhi Nurcholis^{1*}, Eni Setyowati^{2*}

^{1, 2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Abstract. This research is motivated by the case of poverty in Banten Province which is still relatively high on the island of West Java. The purpose of this study was to analyze and determine the effect of the level of population, the Human Development Index (HDI) and the unemployment rate on the poverty level in Banten Province. This observation uses secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) Banten and Indonesia. The technique used is a quantitative approach with panel data regression techniques from 2017-2020 with a total of 8 regencies/cities of observation data and processed with a Fixed Effect Model (FEM) approach using Eviews 8. The final calculation results show that the Population variable and the Human Development Index has a negative effect on poverty, and Unemployment has a significant effect on Poverty in Banten Province in 2017-2020. This research is expected to be taken into consideration in decision making for the central and local governments in dealing with the problem of poverty in Banten Province.

Keyword: : population, human development index, unemployment, poverty rate.

Abstrak. Latar belakang penelitian ini adalah kasus kemiskinan di Provinsi Banten yang masih tergolong tinggi di Pulau Jawa Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui hasil pengaruh tingkat Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Banten. Pengamatan ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Banten dan Indonesia. Teknik yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik regresi data panel dari tahun 2017-2020 dengan jumlah data observasi sebanyak 8 kabupaten/kota dan diolah dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) menggunakan Eviews 8. Hasil perhitungan akhir menunjukkan bahwa variabel Kependudukan dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, dan Pengangguran berpengaruh positif terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten Tahun 2017-2020. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pemerintah pusat dan daerah dalam menangani masalah kemiskinan di Provinsi Banten.

Kata Kunci: penduduk, indeks pembangunan manusia, pengangguran, tingkat kemiskinan.

1. Pendahuluan

Kemiskinan mendeskripsikan suatu permasalahan yang menjadi tujuan pada kebijakan pembangunan ekonomi oleh pemerintah baik ditingkat nasional ataupun ditingkat regional. Banyak upaya dan beberapa agenda yang sudah dijalankan oleh pemerintah pusat dan daerah untuk mengurangi tingkat kemiskinan, namun upaya dalam mengurangi kemiskinan belum berhasil menyelesaikan masalah kemiskinan yang menghambat perekonomian Indonesia. Jika sektor suatu negara memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB, maka perekonomian negara tersebut dalam kondisi yang baik. Namun jika pengelolaan sektor-sektor tersebut tidak dilaksanakan secara maksimal, maka dapat menimbulkan banyak konflik seperti pengangguran dan dapat berujung pada kemiskinan[1]. Penanggulangan kemiskinan di suatu daerah merupakan tujuan pembangunan ekonomi nasional. Kemiskinan merupakan indikator masalah ekonomi dan perlu segera diatasi atau diselesaikan.

Kualitas sumber daya manusia juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya penduduk miskin. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks pembangunan manusia. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin [2]. Berdasarkan uraian latar belakang pada penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk membahas Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Penduduk Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten Tahun 2017-2020.

Pengertian kemiskinan secara luas adalah pembatasan yang dilakukan oleh seseorang, keluarga, masyarakat, atau bahkan suatu negara, yang mengganggu kehidupan, mengancam penerapan hak dan keadilan, mengancam mengancam posisi perdagangan (jual beli) dalam hubungan dunia, kehilangan generasi, serta mengkhawatirkannya masa depan bangsa dan negara. Negara-negara maju lebih memperhatikan "kualitas hidup" seperti yang ditunjukkan oleh perubahan lingkungan menemukan bahwa pembangunan industri tidak mengurangi atau bahkan meningkatkan tingkat polusi udara dan air, mempercepat penipisan sumber daya alam dan menurunkan kualitas. Sementara itu, bagi negara berkembang, pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi pada tahun 1960 tidak banyak berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan[3].

Terdapat suatu hubungan antara jumlah penduduk dengan tingkat kemiskinan, korelasi ini bisa mempunyai dampak positif maupun sebaliknya terhadap perekonomian, efek tersebut dapat diamati dari beberapa aspek sudut pandang pertumbuhan penduduk, dimana jika berdampak positif dapat mendorong pembangunan ekonomi, yang mempunyai arti bahwa jumlah orang hidup dapat mewujudkan peningkatan jumlah tenaga kerja, yang dapat memajukan berbagai sektor seperti manufaktur dan produksi untuk meningkatkan kegiatan ekonomi dalam suatu daerah. Laju ekonomi yang melambat bisa diakibatkan dari adanya pertumbuhan penduduk, hal ini terjadi bila pertumbuhan penduduk tidak membawa dampak pada peningkatan produksi, sehingga permintaan produk mengalami penurunan. Dapat di simpulkan bahwa hubungan antara laju pertumbuhan ekonomi harus lebih tinggi dibanding laju pertumbuhan penduduk, supaya menghasilkan pembangunan ekonomi yang baik[4].

UNDP (United Nation Development Programe) mengartikan pembangunan manusia selaku upaya untuk meningkatkan opsi manusia. Dalam konsep ini, penduduk dipandang sebagai tujuan akhir, sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut[5]. Kualitas sumber daya manusia juga dapat menjadi faktor di balik munculnya masyarakat miskin. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks Pembangunan Manusia (IPM). Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan menyebabkan rendahnya keproduktifan tenaga kerja penduduk. Keproduktifan tenaga kerja yang rendah menyebabkan pendapatan rendah. Jadi jumlah penduduk miskin sebanding dengan pendapatan yang rendah[6].

Pengangguran adalah situasi di mana orang-orang dalam angkatan kerja menginginkan pekerjaan tetapi belum bisa[7]. Pengangguran adalah suatu keadaan dimana orang ingin bekerja tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan[8]. Menurut Undang-Undang Transmisi Ketenagakerjaan No. 25 Tahun 1997 pada 1 Oktober 1998, bekerja dapat diartikan sebagai penduduk berusia 15 tahun ke atas. Pengangguran menjadi masalah ekonomi makro yang secara tidak langsung dan sangat serius dan mempengaruhi masyarakat. Terdapat kaitan erat dengan angka pengangguran dan angka kemiskinan. Diantara beberapa orang yang termasuk golongan pekerja paruh waktu masih termasuk dalam kelompok masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan tetap masih termasuk kedalam golongan masyarakat yang dapat dikatakan miskin[9].

Berbagai penelitian menemukan Jumlah penduduk berdampak terhadap kemiskinan (Mahsunah, 2013 [10]; Agustina et al., 2019 [4]; Sukmaraga, 2011 [6]; Suhandi et al., 2018 [11]; Anggraini et al., 2022 [12]; Ristika et al., 2021 [13]; Wahyuningsih, 2014 [14]). Indeks Pembangunan Manusia memiliki keterkaitan yang negatif dan signifikan terhadap kemiskinan (Fahrika et al., 2020 [15]; Hutagaol et al., 2019 [16]; Andykha et al., 2018 [2]; Prasada et al., 2020 [17], Setyowati & Rahayu, 2020 [18]). Pengangguran berdampak signifikan terhadap kemiskinan (Komang et al., 2021 [19]; Mardiyana & Ani, 2019 [20]); Sinaga, 2020[21]; Yacoub, 2012 [22], Wulandari & Aisyah, 2021 [23]).

2. Metode

Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu teknik penelitian analitik dengan menggunakan data dalam bentuk numerik dan terjemahan statistik, dalam pengamatan ini data yang digunakan berupa data sekunder yang disediakan oleh perantara atau tidak langsung. Data tersebut berasal dari sumber Badan Pusat Statistik (BPS) Banten dan Badan Pusat Statistik Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data panel dan diolah melalui pendekatan *Fixed Effects Model (FEM)* dengan menggunakan aplikasi *Eviews 8*. Data panel yang disertakan terdiri dari dua set data yaitu *time series* dan *cross-section*, atau dalam arti lain, data panel adalah data yang menunjukkan bahwa ada unit-unit cross-sectional yang hampir sama (misalnya survei bisnis atau survei rumah tangga) dan dilakukan setiap kali[24].

Bentuk persamaan model penelitian ini sebagai berikut :

$$POV_{it} = \beta_0 + \beta_1 POPULATION_{it} + \beta_2 HDI_{it} + \beta_3 UEMP_{it} + e_{it}$$

| | |
|-------------------------|---|
| POV | = Kemiskinan |
| POPULATION | = Jumlah Penduduk |
| HDI | = Indeks Pembangunan Manusia |
| UEMP | = Pengangguran |
| β_0 | = Konstanta |
| $\beta_1 \dots \beta_3$ | = Koefisien Regresi Variabel Independen |
| e | = Error Term |
| it | = Kabupaten/Kota dan Waktu (time) |

Teknik dan Sumber Pengumpulan Data

Data yang digunakan di penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang didapat dengan cara tidak langsung atau melalui penghubung. Sumber riset ini didapat Data tersebut berasal dari sumber Badan Pusat Statistik (BPS) Banten dan Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2017-2020. Pada penelitian ini Kemiskinan selaku variabel dependen, sedangkan Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran merupakan variabel independen. Penelitian ini terdiri dari 4 variabel, yaitu 1 variabel dependen dan 3 variabel independen. Teknik Analisis pada penelitian ini memakai analisis data panel yang diolah melalui program *Eviews 8*. Data panel ialah penggabungan data *time series* dan *cross-section*. Data *cross-section* digunakan untuk melihat perbedaan antara kabupaten/kota, sedangkan data *time series* untuk menerangkan perubahan pada rentang waktu 4 tahun yakni 2017-2020.

Estimasi Parameter Model

Common Effect Model (CEM) adalah pendekatan yang paling alamiah dengan model data panel dikarenakan hanya menyatukan 2 data yaitu data deret waktu dan silang. Teknik ini bisa dikatakan tidak memperhitungkan dimensi individu dan waktu, oleh karena itu bisa diasumsikan bahwa data adalah psama pada periode yang persis. Teknik ini bisa memakai pendekatan *ordinary least squares (OLS)* atau teknik kuadran terkecil untuk mengestimasi pola data panel[25]. *Fixed effect Model (FEM)* menunjukkan perbedaan antara unit dapat dideteksi oleh perbedaan antara nilai konstannya. Teknik *FEM* ini memakai variabel *dummy* untuk memungkinkan terjadinya perubahan dalam *intersept* deret waktu dan deret silang akibat perubahan yang dihilangkan[26]. Yang terakhir adalah menggunakan Model *Random effect*, mengestimasi data panel yang variabel residualnya diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek[25]. *REM* digunakan untuk mengatasi kelemahan *FEM* yang menggunakan variabel *dummy*[27]. Pada model ini, analisis dengan model data panel harus sesuai dengan persyaratan jumlah cross section lebih besar daripada jumlah variabel penelitiannya.

3. Hasil dan Pembahasan

Perkembangan Jumlah Penduduk, IPM, Pengangguran di Banten

Umumnya status hidup manusia di masing-masing kabupaten atau kota di Provinsi Banten yang dihitung melalui IPM terpantau menunjukkan tren kelonjakan setiap tahunnya. Dilihat dari tingkat pertumbuhan dalam beberapa tahun terakhir. Sejak tahun 2013, sudah tidak ada lagi kabupaten atau kota di Provinsi Banten dengan status pembangunan manusia yang tergolong “rendah”. Berdasarkan data di tahun 2020 tidak ditemukan adanya perubahan status bagi kabupaten/atau kota dari kategori “sedang” ke “tinggi” sehingga sama halnya dengan 2019 kabupaten/kota yang termasuk kategori tinggi mencapai 4 kabupaten/kota, sedang 4 kabupaten/kota, sedangkan sangat tinggi ada satu, yaitu kota Tangerang Selatan. Badan Pusat Statistik mencatat IPM Provinsi Banten pada tahun 2020 telah mencapai angka 72,45, melonjak sebesar 0,06 poin dari tahun-tahun sebelumnya. Umur harapan hidup saat lahir di Banten saat ini mencapai 69,96 tahun, dengan rata-rata lama sekolah penduduk Banten sudah menempuh 8,89 tahun masa sekolah atau setara kelas 1 SMA. Lebih lanjut, rata-rata penduduk diusia 7 tahun diharapkan menempuh pendidikan hingga 14,31 tahun tidak kalah penting.

Peningkatan jumlah penduduk juga sangat bertambah dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 dengan jumlah total 49,969,477 juta jiwa. Tingkat pengangguran di Provinsi Banten pada Tahun 2020 sebanyak 10.64% naik 2.53% dibandingkan dengan tahun 2019. Dilihat dari wilayah, Kabupaten dan Kota pada tahun 2020 banyaknya tingkat pengangguran di daerah kabupaten lebih tinggi yaitu sebesar 44.67% sedangkan di perkotaan sebesar 39.06%.

Pengujian Model Estimasi

Tabel 1. Hasil Regresi Uji Fixed Effect Model (*FEM*)

| Variable | Coefficient | Std.Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------|-------------|-----------|-------------|--------|
| C | -11.88548 | 11.61488 | -1.023298 | 0.3164 |
| POPULATION | 4.17E-08 | 3.00E-08 | 1.390337 | 0.1772 |
| HDI | 0.220725 | 0.158072 | 1.396358 | 0.1754 |
| UNEMPLOYMENT | 0.149913 | 0.057565 | 2.604234 | 0.0156 |
| R-squared | 0.986872 | | | |
| Prob(F statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber: Data Diolah, *Eviews 8*

Berdasar pada Tabel 1, olah data regresi berdasarkan pada variabel di riset ini menunjukkan bahwa *R-squared* bernilai 0.986872 atau 98%. Nilai pada hasil olah data regresi ini dapat menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk, IPM, Pengangguran dapat menafsirkan penjelasan variabel Kemiskinan sebesar 98% dan sisanya 2% dapat dijelaskan melalui variabel diluar model tersebut.

Uji t

Uji t-statistik digunakan sebagai alat agar dapat mengetahui berapa pengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Hipotesis dalam regresi Uji t-statistik berupa H_0 : variabel independen β_1 tidak memiliki hubungan yang berdampak signifikansi antara variabel dependen, dan H_a : variabel independen β_1 berdampak signifikansi antara variabel dependen. H_0 tidak ditolak apabila Prob.t lebih besar dari α , dan H_0 ditolak apabila Prob.t kurang dari α .

Tabel 2. Hasil Regresi Uji t

| Variable | T | Prob.t | Alfa (α) | Kesimpulan |
|--------------|------------------------------|--------|-------------------|-------------------------------|
| POPULATION | 0.455865 | 0.6516 | 0.10 | Tidak Signifikan($>\alpha$) |
| HDI | -13.12526 | 0.0000 | 0.01 | Signifikan ($<\alpha$) |
| UNEMPLOYMENT | -3.308165 | 0.0023 | 0.05 | Signifikan ($<\alpha$) |
| POPULATION | = Jumlah Penduduk | | | |
| HDI | = Indeks Pembangunan Manusia | | | |
| UNEMPLOYMENT | = Pengangguran | | | |

Sumber: Data diolah, *Eviews 8*

Pembahasan

Pengaruh Variabel Jumlah Penduduk Terhadap kemiskinan

Berdasarkan perhitungan analisis regresi data panel diperoleh hasil yang signifikan sebesar 0.6516 yang artinya lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Dari perhitungan tersebut, dapat disimpulkan H_0 ditolak maka H_a diterima, hasil estimasi menunjukkan Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh terhadap variabel kemiskinan di Provinsi Banten pada periode tahun 2017-2020. Hasil penelitian ini dikatakan tidak sesuai dengan hipotesis yang dipilih, yang menyatakan bahwa Jumlah Penduduk mempengaruhi hasil terkait kemiskinan. Hasil estimasi ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan yang menyatakan bahwa variabel Jumlah Penduduk mempengaruhi kemiskinan Mahsunah, (2013)[10], Agustina et al., (2019) [4], dan Anggraini et al., (2022) [12].

Pengaruh Variabel Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan

Hasil yang diolah pada perhitungan estimasi analisis regresi data panel diatas, diperoleh hasil signifikansi senilai 0.0000, sehingga hasil dinyatakan kurang dari $\alpha = 0.05$, hasil tersebut dapat disimpulkan H_0 diterima, maka H_a ditolak, kesimpulannya berarti Indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan di Provinsi Banten, periode tahun 2017-2020. Penelitian ini sama dengan hipotesis yang ada, bahwa Indeks pembangunan manusia (IPM) memiliki hubungan yang relevan terhadap kemiskinan Hasil penelitian ini serupa dengan hasil studi yang di lakukan dimana variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki keterkaitan yang negatif dan signifikan terhadap kemiskinan Fahrika et al., (2020) [15], Hutagaol et al., (2019) [16] dan Prasada et al., (2020) [17].

Pengaruh Variabel Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan perhitungan analisis regresi data panel diatas diperoleh perhitungan estimasi sebesar 0.0023 yang kurang dari $\alpha = 0.05$. dari perhitungan estimasi bahwa H_0 diterima, dan H_a ditolak, pada hipotesis yang telah dipilih. maka, terdapat hasil yang positif dan signifikan antara pengangguran pada tingkat Kemiskinan di wilayah Provinsi Banten pada periode 2017-2020. Penelitian ini sejalan pada hipotesis sebelumnya dalam variabel Pengangguran dengan hasil signifikan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil studi yang di lakukan dimana variabel pengangguran berdampak signifikan terhadap kemiskinan Komang et al., (2021) [19], Wulandari & Aisyah, (2021) [23] dan Mardiyana & Ani, (2019) [20].

4. Kesimpulan

Berdasar pada hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan pengujian regresi data panel dapat disimpulkan antara lain 1). Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan sebesar 0.455865, hal ini dapat menunjukkan bila Jumlah Penduduk naik 1 jiwa maka kemiskinan juga akan turun sebesar 0.455865 ribu jiwa; 2). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap kemiskinan di provinsi Banten sebesar 13.12526. Hal ini menjelaskan bila IPM naik sebesar 1% maka kemiskinan berkurang sebanyak 13.12526 ribu jiwa; 3). Pengangguran mempunyai hubungan positif signifikan sebesar 3.308165, artinya saat pengangguran naik 1% maka kemiskinan juga akan mengalami peningkatan sebesar 3.308165 ribu jiwa.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Berdasar pada hasil olah data dan kesimpulan, pemerintah pusat dan daerah lebih memperhatikan anggaran pendapatan belanja daerah secara efektif dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia, sehingga bisa terbentuk SDM yang berkualitas, dan sehat. Adapun alokasi yang harus ditingkatkan lagi yaitu terdapat dibidang kesehatan dan pendidikan yang masih kurang. Pemerintah juga bisa melakukan upaya penekanan jumlah penduduk dengan cara melalui sosialisasi program berencana dan juga pengetahuan tentang pernikahan di umur yang masih cukup muda. Selain itu untuk mengurangi tingkat pengangguran di Provinsi Banten pemerintah dapat menciptakan lapangan pekerjaan baik dari BUMD atau melalui investasi asing dalam pengelolaan kekayaan daerah. Untuk studi lanjutan di sarankan terdapat beberapa penambahan variabel dan menggunakan *Eviews* yang terbaru.

Ucapan Terima Kasih

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah S.W.T, atas kehendak dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini sampai akhir. Sadar bahwa riset ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa dorongan dan Do'a dari banyak pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si., selaku Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta tak lupa pula penulis ucapkan kepada seluruh kerabat keluarga, Orang tua dan teman-teman penulis yang sudah membantu dalam penyusunan penelitian ini.

References

- [1] H. Megasari, S. Amar, and I. Idris, "Analisis Perekonomian Dan Kemiskinan Di Indonesia," *J. Kaji. Ekon.*, vol. 3, no. 6, p. 103629, 2015.
- [2] R. Andykha, H. R. Handayani, and N. Woyanti, "ANALISIS PENGARUH PDRB, TINGKAT PENGANGGURAN, DAN IPM TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH," *Media Ekon. dan Manaj.*, vol. 33, no. 2, pp. 113–123, 2018.
- [3] "ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PDRB, IPM, PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN / KOTA JAWA TENGAH - Diponegoro University | Institutional Repository (UNDIP-IR)." <http://eprints.undip.ac.id/28982/> (accessed Mar. 19, 2022).
- [4] E. Agustina, M. N. Syechalad, and A. Hamzah, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh," *J. Perspekt. Ekon. Darussalam*, vol. 4, no. 2, pp. 265–283, 2019, doi: 10.24815/jped.v4i2.13022.
- [5] Nurul Izzah, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Riau Tahun 1994-2013," *At-Tijarah*, vol. 1, no. 2, pp. 156–172, 2015.
- [6] P. Sukmaraga, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, Per Kapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah," *Harv. Bus. Rev.*, vol. 85, no. 3, pp. 21–22, 2011.
- [7] S. (2009). T. P. E. Sadono, "No Title".
- [8] R. Franita, "Analisa Pengangguran Di Indonesia," *J. Ilmu Pengetah. Sos.*, vol. 1, no. 12, pp. 88–93, 2016, [Online]. Available: <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/viewFile/97/97>
- [9] L. Arsyad, "Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi," *Ekon. Pembang. Berkelanjutan*, vol. 05, no. 01, pp. 1–37, 2015.

- [10] D. Mahsunah, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur," *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 1, no. 3, pp. 1–17, 2013.
- [11] N. Suhandi, E. A. K. Putri, and S. Agnisa, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear di Kota Palembang," *J. Ilm. Inform. Glob.*, vol. 9, no. 2, pp. 77–82, 2018, doi: 10.36982/jig.v9i2.543.
- [12] P. D. P. P. T. K. D. K. T. T. S. . J. E. E. J. 4. . (2022): 87-96. Anggraini, Debi, Muchtolifah Muchtolifah, and Sishadiyati Sishadiyati. "PENGARUH JUMLAH PENDUDUK," "No Title".
- [13] E. D. Ristika, W. Priana Primandhana, and M. Wahed, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur," *J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, 12(2), vol. 12, no. November, pp. 129–136, 2021, doi: 10.33087/eksis.v12i2.254.
- [14] Y. E. Wahyuningsih, "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya," *J. Ekon. dan Kebijak. Publik Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 39–47, 2014.
- [15] A. I. Fahrika, H. Salam, and M. A. Buhasyim, "Effect of Human Development Index (HDI), Unemployment, and Investment Realization toward Poverty in South Sulawesi-Indonesia," *Int. J. Soc. Sci. World*, vol. 2, no. 2, pp. 110–116, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.5281/zenodo.4080749>
- [16] Y. Hutagaol-Martowidjojo, A. Valentincic, and D. L. Warganegara, "Earnings Quality and Market Values of Indonesian Listed Firms," *Aust. Account. Rev.*, vol. 29, no. 1, pp. 95–111, 2019, doi: 10.1111/auar.12234.
- [17] S. Prasada *et al.*, "Differential Associations of Chronic Inflammatory Diseases With Incident Heart Failure," *JACC. Heart Fail.*, vol. 8, no. 6, pp. 489–498, 2020, doi: 10.1016/j.jchf.2019.11.013.
- [18] E. Setyowati and S. T. Rahayu, "The role of shariah micro financial institution in reducing poverty," *Test Eng. Manag.*, vol. 82, no. 2–2, pp. 2233–2241, 2020.
- [19] N. Komang, S. Lestari, A. Agung, I. Ngurah Marhaeni, I. Gusti, and W. M. Yasa, "Does Human Development Index (HDI), Investment, and Unemployment Effects on Economic Growth and Poverty Levels? (A Case Study in Bali)," *Am. J. Humanit. Soc. Sci. Res.*, no. 5, pp. 416–426, 2021, [Online]. Available: www.ajhssr.com
- [20] L. O. Mardiyana and H. M. Ani, "The effect of education and unemployment on poverty in East Java Province, 2011-2016," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 243, no. 1, pp. 2011–2016, 2019, doi: 10.1088/1755-1315/243/1/012067.
- [21] M. Sinaga, "Analysis of Effect of GRDP (Gross Regional Domestic Product) Per Capita, Inequality Distribution Income, Unemployment and HDI (Human Development Index) on Poverty," *Budapest Int. Res. Critics Inst. Humanit. Soc. Sci.*, vol. 3, no. 3, pp. 2309–2317, 2020, doi: 10.33258/birci.v3i3.1177.
- [22] Y. Yacoub, "Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat," vol. 8, pp. 176–185, 2012.
- [23] H. Wulandari and S. Aisyah, "Analisis determinan kemiskinan di Provinsi Jawa dan Bali," *J. Econ. Res. Policy Stud.*, vol. 1, no. 2, pp. 106–116, 2021, doi: 10.53088/jerps.v1i2.136.
- [24] D. C. (2003). B. E. M.-H. H. E. Gujarati, D. N., & Porter, "No Title".
- [25] D. A. Nandita, L. B. Alamsyah, E. P. Jati, and E. Widodo, "Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY Tahun 2011-2015," *Indones. J. Appl. Stat.*, vol. 2, no. 1, p. 42, 2019, doi: 10.13057/ijas.v2i1.28950.
- [26] M. Elok and Wardono, "Analisis PDRB, IPM, Jumlah Penduduk , Pengangguran , Investasi PMA

- Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah,” no. 3, pp. 370–379, 2020.
- [27] P. M. Melati and K. Suryowati, “Aplikasi Metode Common Effect, Fixed Effect, Dan Random Effect Untuk Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta,” *J. Stat. Ind. dan Komputasi*, vol. 3, no. 1, pp. 41–51, 2018, [Online]. Available: <http://ipm.bps.go.id/>